



Volume 12 Nomor 2 Tahun (2023) Halaman 753-762

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i2.63471

https://jurnal.untan.ac.id/index.php/j_pdpb

KAJIAN NILAI ESTETIS TARI JEPIN TALI BINTANG DI DESA KALIMAS KECAMATAN SUNGAI KAKAP

Suci Adelia Putri¹, Ismunandar², Regaria Tindarika³

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 12 Februari 2023

Revised: 14 Februari 2023

Accepted: 13 Februari 2023

Keywords:

Aesthetic Value, Jepin Tali Bintang, Kalimas

ABSTRACT

Jepin Tali Bintang Dance is a dance that is based on elements of Malay movements. The beauty of this dance needs to be known because there are several objective and subjective assessments. This study aims to describe the aesthetic value contained in the Jepin Tali Bintang Dance through writing and pictures. The method used in this study is a descriptive method with a form of qualitative research and a choreographic aesthetic research approach, as well as semiotic. Data collection techniques using observation techniques, interview techniques, and documentation studies. The technique for testing the validity of the data in this study is the extension of observations and triangulation of sources. Based on the data analysis, it can be concluded that the aesthetic value of the Jepin Tali Bintang Dance can be seen through the harmony of movements, make-up, clothing, and properties used. The tempo of the movements, which tend to be medium and fast, combined with the varied volume of motion and the same energy used, make this dance look dynamic. The harmony of the colors of the clothes and make-up used make this dance look balanced and fulfill the character of a dancer on stage. The beauty of the property is depicted with shapes, colors, and messages that teach kindness to Muslims.

Copyright © 2022 Suci Adelia Putri, Ismunandar, Regaria Tindarika.

✉ Corresponding Author:

Suci Adelia Putri

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara

Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: suciadeliaputri10@gmail.com

PENDAHULUAN

Tari Jepin Tali Bintang merupakan satu diantara tarian tradisional etnis Melayu yang ada di Kalimantan Barat tepatnya di Desa Kalimas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Tari Jepin Tali Bintang masuk dan berkembang di Kalimantan Barat berkisar tahun 1930-an, satu diantara seniman yang mengembangkan tarian tersebut adalah Pak Kuyung (Alm) yang kemudian disebarluaskan ke beberapa wilayah di Kalimantan Barat yaitu Kalimas, Kakap, Punggur, dan Pontianak. Tari Jepin Tali Bintang sempat tidak ditarikan lagi dalam beberapa tahun, sebelum pada akhirnya Tari Jepin Tali Bintang mulai dikenal kembali berkisar tahun 1980 sampai 1990-an berkat Bapak Syarif Haidid (Alm), beliau adalah Ketua anggar Sinar Emas yang ada di Desa Kalimas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Pada masa itu, Tari Jepin Tali Bintang sering ditampilkan diberbagai acara-acara keagamaan seperti Kawinan, Khitanan, Maulid Nabi dan Isra Mi'raj sebagai tarian hiburan rakyat dan ditarikan setelah sholat isya tepatnya saat masyarakat desa Kalimas selesai melakukan aktivitas pekerjaanya. Sebagai kebutuhan estetis manusia, sekarang tarian ini tidak hanya sebagai hiburan masyarakat saja, tetapi tarian ini juga dipertunjukkan di atas panggung dan diperlombakan dalam acara-acara seperti pada Festival Seni Budaya Melayu ke XII di Sekadau tahun 2018.

Tari Jepin Tali Bintang merupakan satu diantara tari tradisional di Kalimantan Barat yang dalam gerakanya mempunyai nilai keindahan. Keindahan gerak Tari Jepin Tali Bintang terletak pada gerak yang dinamis dan makna yang terkandung disetiap gerak tari yang mengajarkan umat manusia untuk selalu berbuat kebaikan. Tari Jepin Tali Bintang memiliki beberapa ragam yang mana disetiap ragamnya memiliki makna dan pesan yang menggambarkan kebesaran nikmat yang diberikan Allah kepada umat-Nya, penggambaran ini diperjelas dengan syair yang digunakan saat mengiringi tarianya, dimana syair-syair tersebut memiliki makna pujian yang mengagungkan agung-agung kebesaran Allah SWT, Nabi, Kitab Al-Qur'an dan mengajak umat manusia untuk bersyukur dan berlomba dalam kebaikan yang tersirat dalam syair lagunya. Tari Jepin Tali Bintang mempunyai enam macam gerak yaitu langkah tahto, gerak langkah jepin, gerak langkah serong, gerak langkah sorong jarum, gerak langkah gantung dan gerak langkah gencat. Dalam tarian ini terdapat beberapa macam gerak seperti; gerak maknawi yang digambarkan dengan langkah tahto, langkah serong, langkah sorong jarum, gerak murni yang digambarkan dengan langkah jepin, serta gerak lokomotor yang digambarkan dengan langkah gantung dan langkah gencat yang kemudian tersusun dan dikemas dengan baik sehingga menciptakan suatu pola ragam gerak tari.

Keindahan lainnya juga dapat dilihat pada elemen pendukungnya yaitu tata rias, tata busana, properti dan juga musik iringan yang digunakan pada Tari Jepin Tali Bintang. Rias yang digunakan adalah rias korektif yaitu jenis tata rias yang bertujuan untuk mengoreksi dan menutupi kekurangan yang ada di wajah. Tata busana yang digunakan dalam tarian ini adalah baju kurung, celana panjang, kain corak insang, teratai dan kembang goyang sebagai hiasan di kepala untuk penari wanita, sedangkan untuk penari pria busana yang digunakan yaitu teluk belanga, dengan kopiah atau tanjak sebagai penutup kepala. Properti yang digunakan dalam tarian ini berupa replika bintang yang ditengahnya terdapat delapan tali yang berwarna putih, merah kuning dan hijau. Musik iringan yang digunakan merupakan musik ansambel melayu dengan alat musik berupa marwas atau beruas, rebana, gambus dan biola.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, nilai estetis Tari Jepin Tali Bintang dapat dilihat dari berbagai sudut mulai dari bentuk, makna dan pesan yang ada pada gerak, tata rias, tata busana, properti dan musik iringan yang digunakan. Elemen utama dalam Tari Jepin Tali Bintang berupa gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Elemen pendukung dalam Tari Jepin Tali Bintang berupa tata rias, tata busana, properti dan musik iringan. Kedua elemen tari yang terdapat dalam Tari Jepin Tali Bintang ini pastinya memiliki nilai keindahan yang tersembunyi, terlebih nilai estetis merupakan satu diantara faktor yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk mempelajari dan melestarikan tarian daerah khususnya Tari Jepin Tali Bintang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Ramdhan (2021, p.7) menyatakan bahwa “Metode penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta buka opini”. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menjelaskan dalam bentuk deskripsi dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada secara faktual dan akurat mengenai Nilai Estetis Tari Jepin Tali Bintang di Desa Kalimas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif, menurut Enzin dan Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (p.7). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan estetis koreografis yaitu keindahan yang dilihat melalui aspek-aspek koreografinya, yang mana sejalan dengan pendapat Murgiyanto (1983, p.10) bahwa “Pendekatan estetis koreografis digunakan untuk memperoleh gambaran tentang aspek koreografi yaitu gerak sebagai elemen pokok tari (ruang, waktu, dan tenaga) serta elemen pendukung seperti iringan, rias wajah dan busana, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, tata cahaya, dan properti. Adapun selain pendekatan estetis koreografis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan semiotika. Berger (2010, p.245) menyatakan bahwa “Analisis semiotika digunakan untuk menggali makna dari tanda- tanda”. Pendekatan semiotika membantu peneliti mengkaji makna dan simbol sebagai nilai estetis Tari Jepin Tali Bintang melalui tanda – tanda yang ada pada gerak, tata rias, tata busana, properti, dan musik iringannya.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Semiawan (2010, p.112) mengatakan “Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, data tidak diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas, data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia”. Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di tempat berkembangnya Tari Jepin Tali Bintang yaitu di Sanggar Gita Natia yang terletak di Batu Layang tepatnya di Jalan Khatulistiwa Gang Sinar Khatulistiwa Kecamatan Pontianak Utara, setelah itu peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara. Fadhallah (2021, p.2) mendefinisikan “Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana satu diantara pihak tersebut berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data”. Marwadani (2020, p.52) mengatakan bahwa “Studi dokumentasi adalah satu diantara metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian”.

Dalam mengecek keabsahan data peneliti menggunakan dua teknik yaitu teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Salim (2019, p.120) menyatakan bahwa “Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Muhammad Yusuf Dahyani (78), Bapak Juhermi Thahir (62), dan Ibu Rosita (51). Menurut Zulmiyetri dan Safaruddin (2020, p.166) “Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berarti mengumpulkan data dari beberapa sumber kemudian membandingkan hasil dari ketiga narasumber dan mencari kesimpulan kemudian mendeskripsikan hasil yang diperoleh”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gerak yang ada didalam Tari Jepin Tali Bintang dilakukan oleh beberapa bagian-bagian tubuh, yaitu kepala, tangan, kaki, dan badan. Elemen-elemen tersebut dapat dikelompokkan ke beberapa ragam gerak tari yaitu ragam gerak awal, ragam gerak tengah, dan ragam gerak akhir. Pada ragam gerak awal terdapat gerak tahto, gerak langkah jepin, gerak langkah serong dan gerak langkah sorong jarum. Ragam gerak tengah terdapat gerak tahto, gerak langkah gantung dan gerak langkah gencat, kemudian pada ragam gerak akhir terdapat gerak tahto penutup.

Nilai estetis gerak tahto dilihat dari penggunaan ruang yang kecil dengan level yang bervariasi menjadikan gerakan ini memiliki aksen. Keserasian tempo musik yang cepat dan gerak penari yang kompak menjadikan tarian ini terlihat lincah. Keserasian gerak tangan, kaki dan badan saat berputar dengan tenaga yang sama menjadikan gerak ini dinamis ditambah senyum penari memberikan kesan ekspresif. Adapun selain itu, nilai estetis pada gerak tahto menurut Bapak Juhermi Thahir (62) dapat dilihat melalui makna gerakannya yang merupakan simbol ketaatan dan hormat kita kepada Allah SWT, gerak tahto juga melambangkan kerendahan hati yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari hendaknya kita saling menghargai dan tidak sombong.

Nilai estetis langkah jepin dilihat dari penggunaan ruang berupa volume gerak tangan yang kecil pada penari perempuan memberikan kesan sopan. Penggunaan ruang yang lebar untuk penari laki - laki memberikan kesan gagah. Keserasian gerak tangan yang diayun dengan tenaga yang sedang dan tempo gerak yang sedang pula menjadikan gerak yang teratur dan tidak terburu-buru. Interaksi yang diciptakan antara penari dan penonton yang ditunjukkan dengan arah pandangan penari yang menghadap ke depan menjadikan gerakan ini ekspresi.

Nilai estetis langkah serong dilihat dari gerakannya yang menyerong ke kanan dan ke kiri. Ketepatan penempatan gerak dengan arah dan tenaga yang sama menciptakan gerakan yang teratur. Tempo sedang pada gerak dan iringan musik, ditambah ekspresi wajah yang senyum manis menjadikan gerak yang seimbang. Menurut Bapak Juhermi Thahir (62) nilai estetis dilihat melalui pesan yang mengajarkan bahwa manusia tidak boleh melakukan suatu hal yang menyimpang dari ajarannya, harus selalu berada di jalan yang benar dan memiliki akhlak yang baik.

Nilai estetis langkah sorong jarum dilihat dari keserasian gerak tangan dan kaki yang diayun dengan arah yang sama. Kesamaan volume gerak, perputaran badan, tolehan kepala yang sesuai dengan tempo musik yang sedang menjadikan gerakan ini dinamis. Menurut Bapak Juhermi Thahir (62) nilai estetis gerak langkah sorong jarum dilihat melalui makna dan pesan yang terkandung didalam gerakannya. Sesuai dengan namanya, jarum itu bersifat merapatkan, merangkai dan menyatukan, walaupun sesuatu itu sudah terpecah kemudian dengan jarum bisa disatukan lagi, gerak langkah sorong jarum mengajarkan dalam Islam manusia tidak boleh berpisah-pisah.

Nilai estetis langkah gantung dilihat dari penggunaan tenaga yang besar, tempo gerak yang sedang dan ruang yang lebar menjadikan gerak ini memiliki aksen dan dinamika. Interaksi yang diciptakan penari saat perpindahan posisi menjadikan gerakan ini ekspresif dan kompak. Kesesuaian iringan dengan tempo gerak, perpindahan tangan, kaki dan perpindahan posisi menciptakan gerak yang dinamis dan teratur. Nilai estetis langkah gantung menurut Bapak Juhermi Thahir (62) dilihat melalui pesan yang terkandung didalam gerakan tersebut yaitu dalam menjalani kehidupan, manusia harus saling bergantung satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa dalam menarikan Tari Jepin Tali Bintang, penari harus saling bergantung dan kerjasama tim sangat diperlukan pada saat membuat dan juga membuka pola anyam.

Nilai estetis langkah gencat dilihat dari penggunaan tempo gerak yang cepat. Level gerak yang bervariasi, perpindahan ruang yang besar, penggunaan tenaga yang sama dan diikuti tempo gerak yang cepat menjadikan gerakan ini lincah dan tidak membosankan. Menurut Bapak Juhermi Thahir (62) nilai estetis langkah gencat juga dapat dilihat melalui pesan yang terkandung di dalamnya, yaitu dalam hal mengerjakan sesuatu tidak boleh bertele – tele dan mengambil keputusan harus tepat dan yakin. Dapat dikatakan bahwa dalam menarikan tarian ini, penari harus yakin atas pola ikat yang dibuatnya, tepat yang dimaksudkan ialah antara tempo gerakan dan iringan yang dimainkan harus sesuai dan juga harus memiliki konsentrasi yang tinggi.

Tata rias yang digunakan pada Tari Jepin Tali Bintang adalah tata rias korektif dengan mengoreksi bagian wajah penari yaitu alis, mata, pipi, dan bibir menggunakan penekanan garis dan warna. Riasan rambut untuk penari perempuan menggunakan sanggul lipat pandan dan kembang goyang. Busana yang digunakan penari perempuan yaitu baju kurung, kain tenun corak insang, celana kain panjang, teratai dan aksesoris anting - anting, penari laki – laki menggunakan teluk belanga, kopiah atau tanjak. Warna yang digunakan dalam busana Tari Jepin Tali Bintang tidak memiliki ketentuan dan bisa disesuaikan dengan warna – warna dasar yang biasa digunakan untuk tarian Melayu. Berikut foto tata rias busana penari perempuan dan penari laki – laki Tari Jepin Tali Bintang.



Gambar 1. Tata rias penari perempuan



Gambar 2. Tata rias penari laki – laki



Gambar 3. Tata busana penari perempuan



Gambar 4. Tata busana penari laki - laki

Nilai estetis riasan penari perempuan terlihat dari penggunaan *foundation* yang sesuai warna kulit dan penegasan dibagian alis menjadikan wajah terlihat natural, penggunaan *eyeshadow* yang sesuai dengan warna busana, bulu mata dan *eye liner* membuat mata menjadi segar, dan tegas, kemudian penggunaan *blush on* dan *lipstick* merah memberikan kesan manis, cerah dan mempesona. Nilai estetis riasan penari laki – laki terlihat dari penggunaan *foundation* yang sesuai warna kulit dan penegasan dibagian alis yang dibuat tegak lurus dan bervolume besar menjadikan wajah terlihat gagah dan natural. Penambahan tata rias rambut juga menambah nilai keindahan Tari Jepin tali Bintang, menurut Bapak Juhermi Thahir nilai estetis sanggul lipat pandan dapat dilihat melalui fungsinya yaitu dapat menambah bentuk dari rambut asli dan memudahkan aksesoris untuk ditusukkan. Warna kuning *gold* pada aksesoris menambah kesan manis dan berkilau dan terakhir penggunaan kain corak insang yang digunakan menambah nilai keindahan karena motifnya yang unik yaitu menggambarkan peradaban masyarakat yang tinggal dipesisir sungai Kapuas.

Menurut Bapak Juhermi Thahir (62) konsep keindahan busana tari jepin dapat dinilai dari etika penggunaannya, yaitu pantas atau tidaknya busana itu digunakan saat menari. Dilihat dari penggunaan celana panjang memudahkan penari dalam bergerak dan menjaga etika kesopanan, penggunaan baju kurung yang tidak terlalu ketat agar tidak memperlihatkan lekuk tubuh penari yang berlebihan, penggunaan teratai untuk menutupi bagian dada penari perempuan. Nilai estetis busana penari laki – laki menurut Bapak Muhammad Yusuf Dahyani (78) dapat dilihat melalui bentuk dan fungsi busana tersebut. Baju yang dibuat seperti baju koko identik dengan umat muslim, jumlah kancing menandakan rukun islam ada 5, ukuran baju yang dibuat lebih besar dari ukuran tubuh penari agar mempermudah penari dalam melakukan gerak tari, penggunaan bahan satin yang mudah menyerap keringat dan tidak panas, penggunaan kain dilipat dari kiri ke kanan diartikan posisi sholat setelah takbir, dan penggunaan kain diatas lutut yang menandakan bahwa seseorang bukan dari kalangan bangsawan.

Properti Tari Jepin Tali Bintang awalnya berbentuk kerucut kemudian terbuka menjadi bentuk segilima yang sisinya memiliki sudut yang lancip. Warna pada properti Tari Jepin Tali Bintang menggunakan warna kuning, ada juga yang menggunakan warna hijau sebagai warna *list* dan ada juga yang dilukis dengan corak insang. Didalam properti bintang terdapat 8 tali yang memiliki 4

warna yang berbeda yaitu merah, putih, hijau, dan kuning yang disetiap warna tersebut memiliki arti yang berbeda – beda. Properti juga dihiasi dengan lampu seri yang berlekap – kelip. Tali yang digunakan merupakan tali serabut kelapa dengan panjang 4-5 meter dan disesuaikan kebutuhan pertunjukan.



Gambar 5. Bentuk dan warna properti Tari Jepin Tali Bintang



Gambar 6. Bentuk dan warna tali pada properti Tari Jepin Tali Bintang

Nilai estetis properti dilihat dari bentuk segilima yang menggambarkan rukun islam ada 5 yaitu, mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat 5 waktu, menunaikan zakat, berpuasa dibulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu, jumlah tali ada 8 yang memiliki arti kekeluargaan dilihat dari interaksi penari dalam membuat pola ikat. Warna putih berarti bersih, suci, dan terang yang artinya mensucikan diri dengan menjauhi perbuatan jahat, penyakit hati dan beramal shaleh. Warna merah berarti keberanian yaitu sebagai seorang muslim harus berani melakukan kebaikan, membela kebenaran, dan berani dalam menghadapi setiap cobaan yang diberikan Allah SWT. Warna kuning berarti kebahagiaan yaitu semua umat muslim hendaklah berbahagia dengan memperbanyak berbuat kebaikan dan yang terakhir yaitu warna hijau berarti ketenangan yaitu dalam berkehidupan hendaknya kita saling menghargai dan menghormati sesama umat manusia agar mendapatkan ketenangan dan hidup yang nyaman.

Tari Jepin Tali Bintang diiringi ansambel musik Melayu dengan menggunakan alat musik yakni marwas atau beruas, rebana, gambus, dan biola. Alat musik marwas atau beruas dan rebana merupakan alat musik perkusi yang digunakan untuk mengiring tari Jepin Tali Bintang, pola tabuhan yang digunakan dalam beruas ialah pola tabuhan jepin ekstra, lampas, tahkto, gencat, dan lampas gencat. Selain alat musik perkusi, tari Jepin Tali Bintang juga diiringi dengan alat musik melodis yaitu menggunakan alat musik Gambus dan biola. Melodi dan Syair musik iringan tari Jepin Tali Bintang memiliki keterkaitan yang sangat erat sehingga membuat melodi dan syairnya tidak dapat dipisah satu sama lain. Jika salah satu ada yang diubah maka warna dari musik jepin Tali Bintang terasa berbeda dan membuat musik terasa hambar. Berikut gambar alat musik yang digunakan dalam Tari Jepin Tali Bintang.



Gambar 7. Alat musik marwas atau beruas



Gambar 8. Alat musik rebana



Gambar 9. Alat musik gambus



Gambar 10. Alat musik biola

Nilai estetis musik iringan tari Jepin Tali Bintang dilihat dari makna yang tersirat dalam syairnya yang sangat erat hubungannya dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat pada bait pertama “Dengan Bismillah Kami Awali, Alhamdulillah Kami Syukuri, Jepin Tali Bintang Kami Sajikan, Semoga Tuan Berkenan Dihati” bermakna bahwa sebelum melakukan sesuatu umat Muslim hendaklah mengucapkan Bismillah dan Alhamdulillah agar apapun yang dilakukan mendapat berkah dan rahmat Allah SWT, pada bait ketiga “Nabi

Muhammad Anak Abdullah, Ibunya Bernama Siti Aminah, Lahirnya Nabi Di Tanah Mekah, Dua Belas Rabiul Awal Malam Isnin Tahun Gajah” bermakna mengajak umat Muslim untuk mengetahui sejarah dan keturunan Nabi Muhammad SAW. Pada bait kelima “Banyaknya Hari Diantara Hari, Tidaklah Sama Di Hari Jum’at, Banyaknya Nabi Di Antara Nabi, Tidaklah Sama Nabi Muhammad” bermakna mengajak umat Muslim untuk mengetahui kebesaran Nabi Muhammad SAW. Pada bait ketujuh “Banyaknya Bulan Di Antara Bulan, Tidaklah Sama Bulan Puasa, Banyaknya Tuhan Di Antara Tuhan, Tidaklah Sama Allah Yang Esa” bermakna mengajak umat Muslim untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT dan bersyukur atas segala sesuatu yang diberikan-Nya, pada bait kesembilan “Iqra Bismirabbikallazi Khalaq, Ayat Pertama Diturunkan Allah, Kepada Muhammad Nabi Utusan Tuhan, Untuk Disiarkan-Nya” yang berarti membenarkan akan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, gerak yang ada pada Tari Jepin Tali Bintang memiliki nilai estetis karena kesan dinamis yang ditimbulkan pada setiap gerakannya. Kesan dinamis timbul karena keserasian gerak penari dengan penggunaan ruang yang cenderung bervolume sedang dan level gerak yang bervariasi, ketepatan tempo gerak dengan musik pengiring, penggunaan tenaga yang sama, interaksi berupa kerjasama yang dilakukan penari pada saat membuat dan juga membuka anyaman pola ikat. Keserasian antara tata rias dan busana yang meliputi bentuk, garis dan warna kemudian digoreskan pada bagian – bagian wajah penari memenuhi karakter seorang penari di atas panggung. Dapat disimpulkan bahwa nilai estetis Tari Jepin Tali Bintang memiliki keterkaitan antara bentuk, makna dan pesan yang ada pada gerak, tata rias, tata busana, properti dan musik iringan yang semuanya berhubungan erat dengan ajaran – ajaran islam yang melekat pada masyarakat setempat dan mengajarkan umat manusia khususnya yang beragama Islam harus selalu berbuat kebaikan, selalu mengamalkan kelima rukun islam yang tergambar dari bentuk properti dengan 5 sudut lancip kemudian menjaga kesucian dan kebersihan hatinya, senantiasa berbuat kebaikan sesama manusia, saling tolong – menolong, menjalankan kewajiban dan menjauhi segala larangannya yang tersirat melalui makna gerak dan juga warna tali pada properti Tari Jepin Tali Bintang.

Berdasarkan hasil analisis data serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran kepada pembaca untuk tetap menghargai keberadaan dan mempelajari tari yang ada di daerah setempat maupun daerah lain. Peneliti berharap khususnya masyarakat daerah setempat untuk terus melestarikan Tari Jepin Tali Bintang sebagai suatu upaya pengembangan Tari Jepin Tali Bintang. Selanjutnya, peneliti ingin memberikan beberapa saran terkait penelitian yang dilakukan. Adapun saran-saran tersebut ditujukan untuk Sanggar Gita Natya dan Sanggar tari lainnya diharapkan dapat terus melestarikan dan mengajarkan Tari Jepin Tali Bintang agar tarian ini tidak kalah dengan tari yang berkembang pada zaman sekarang dan tetap terjaga kelestariannya. Untuk peneliti lanjutan, oleh karena penelitian ini peneliti hanya terfokus pada nilai estetis yang ada pada Tari Jepin Tali Bintang seperti gerak, tata rias, tata busana, properti dan musik iringan, saran kepada peneliti selanjutnya yaitu untuk dapat meneliti tentang aspek lainnya yang ada pada Tari Jepin Tali Bintang. Pemerintah terkhusus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kubu Raya, peneliti berharap untuk lebih mengembangkan dan memperhatikan lagi potensi kesenian daerah yang ada di Kabupaten Kubu Raya dengan mengadakan pentas budaya tari tradisional yang rutin dilakukan agar masyarakat dapat lebih banyak mengetahui kesenian khususnya Tari Jepin Tali Bintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, dan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Berger, A. (2010). *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Tiara Wacana.
- Fadhallah, R.A. (2021). *Wawancara*. UNJ Press
- Marwadani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*. CV. Budi Utama.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Salim, dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Semiawan, C. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Zulmiyetri, dan Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Kencana.